
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA BERORIENTASI STRATEGI PQ4R DI KELAS IV SD

Oleh
Silvia Meirisa
STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi
Jl. Muradi Sungai Liuk Kota Sungai Penuh, (0748) 23013
Email: meirisasilvia2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya masalah yang dihadapi peserta didik Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap isi teks bacaan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran membaca yang berlangsung dalam kelas tidak melalui tahapan membaca yaitu prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Namun kenyataannya, bahan ajar yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam kurikulum. Dalam penelitian ini dikembangkan bahan ajar keterampilan membaca kelas IV Sekolah Dasar dengan menerapkan model PQ4R. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar pembelajaran keterampilan membaca berbasis PQ4R yang valid, praktis, dan efektif. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahan ajar membaca yang dikembangkan memperoleh rata-rata 3,61 kategori sangat valid. Hasil observasi keterlaksanaan RPP memperoleh persentase 92% kategori sangat praktis. Angket respon guru memperoleh persentase 95% kategori sangat praktis. Angket respon peserta didik memperoleh persentase 92% kategori sangat praktis. Hasil penilaian keterampilan membaca berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahan ajar membaca berorientasi *preview, question, read, reflect, recite, review* untuk kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan dapat dinyatakan valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Membaca & PQ4R

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik diarahkan dan didorong ke pencapaian

tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hamalik [1] (2011:6) "tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan

tingkah laku peserta didik”. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum.

Kurikulum ialah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Mata pelajaran yang diatur dalam kurikulum salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan fokus dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan membina kemampuan menggunakan bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan berbahasa tersebut, membaca merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Tarigan [2] (2005:07) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Rahim [3] (2007:2) mengatakan bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu peserta didik mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagai seorang guru sangatlah penting dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka

membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas IV SDN 184/III Pauh Tinggi Kerinci, ditemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca yaitu, (1) peserta didik tidak pernah diajak mengamati gambar untuk memprediksi judul teks bacaan; (2) peserta didik kurang diarahkan membaca selintas untuk menemukan ide-ide pokok teks bacaan; (3) peserta didik tidak diarahkan untuk membuat pertanyaan sesuai teks bacaan; (4) peserta didik tidak pernah diajak untuk merenungkan kembali informasi yang ada pada teks bacaan; (5) peserta didik tidak pernah diajak untuk membuat rangkuman teks bacaan.

Penjelasan berbagai permasalahan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor utama penyebab kurang maksimal keterlaksanaan proses pembelajaran selama ini adalah penggunaan bahan ajar yang kurang tepat. Guru hanya terpaksa menggunakan buku yang ada di sekolah tanpa mengembangkannya dengan menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, guru terlalu mengandalkan penggunaan buku teks tanpa menganalisis terlebih dahulu apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum. Hal demikian berdampak terhadap ketidak tercapaian tujuan pembelajaran sebagaimana harusnya, sehingga proses pembelajaran seperti tahapan prabaca, saatbaca, dan pascabaca kurang terlaksananakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis bermaksud untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan dengan mengembangkan bahan ajar membaca secara efektif dan kreatif yaitu berorientasi pada strategi PQ4R. Trianto [4] (2009:150) mengemukakan bahwa “strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan

membaca buku. Adapun langkah-langkah strategi PQ4R yaitu, (1) *preview*, membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan, (2) *question*, membuat pertanyaan berdasarkan teks bacaan dengan menggunakan rumus 5W+1H dengan bahasa sendiri, (3) *read*, membaca isi teks bacaan secara cermat sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat, (4) *reflect*, tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi materi yang ada pada bahan bacaan, (5) *Recite*, merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya, (6) *review*, membuat rangkuman dari teks bacaan yang telah dibaca". Strategi pembelajaran ini dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks.

Berdasarkan paparan dan hasil analisis di atas, tujuan penulis menulis artikel ini adalah untuk memaparkan "Pengembangan Bahan Ajar Membaca Berorientasi Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) di Kelas IV SD".

LANDASAN TEORI

Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang dapat mendukung proses pembelajaran. Menurut Purwanto [5] (2006:6) "bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis berguna bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran". Kemudian Iskandarwassid dan Sunendar [6] (2008:171) mengatakan bahwa "bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan". Pendapat lain dikemukakan oleh Hamdani [7] (2011:120) bahwa "bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar

merupakan seperangkat materi yang di dalamnya terdapat bahan berupa informasi, alat, maupun teks yang disusun secara sistematis dalam rangka pencapaian kompetensi dasar pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Bush dan Huebner [8] (1979:4) mendefinisikan bahwa "*reading is a complex process involving physiological and cerebral activities*". Artinya: membaca adalah sebuah proses yang kompleks yang melibatkan aktivitas psikologi dan otak. Kemudian Linse [9] (2005:69) mengemukakan bahwa "*reading is a set of skills that involves making sense and deriving meaning from printed word. In order to read, we must be able to decode (sound out the printed word and also comprehend what we read*". Artinya: membaca adalah sekumpulan kemampuan-kemampuan yang mana melibatkan logika, pengertian, dan makna dari kata-kata yang tertulis. Dalam membaca, kita harus mampu untuk memecahkan kode dari kata-kata yang tercetak dan juga memahami yang kita baca.

Adapun pengertian membaca menurut Rahim (2007:2) "membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif". Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca dengan kata-kata dengan menggunakan kamus.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang

melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan tersebut diperlukan untuk memberikan

Pengertian PQ4R

Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan pembelajaran membaca, strategi yang digunakan sangat menentukan tingkat keberhasilan keterampilan membaca. Berbagai strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi PQ4R.

Iskandarwassid dan Sunendar (2008:11) mengatakan bahwa “strategi PQ4R merupakan strategi belajar elaborasi yang efektif dalam membantu peserta didik menghafal informasi bacaan”. Kemudian Trianto (2009:150) mengatakan bahwa “strategi PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi, strategi ini digunakan untuk membantu peserta didik mengingat apa yang mereka baca dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku”.

Pengertian strategi PQ4R yang dijelaskan oleh beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PQ4R merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi. Strategi PQ4R digunakan dalam pembelajaran membaca untuk membantu peserta didik mengingat apa yang telah dibacanya dari teks melalui enam tahapan yaitu, *preview* (membaca selintas dengan cepat), *question* (membuat pertanyaan), *read* (membaca secara cermat), *reflect* (memahami informasi), *recite* (merenung kembali), *review* (membuat rangkuman).

Langkah-langkah PQ4R

PQ4R merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan untuk proses pembelajaran membaca. PQ4R memiliki langkah-langkah yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengingat apa yang telah mereka baca. Trianto (2009:151) mengatakan bahwa langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi membaca adalah: (1) *Preview*.

Langkah pertama ini dimaksudkan agar peserta didik membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan peserta didik yang memuat tentang materi. Peserta didik dapat memulai dengan membaca topik-topik, subtopik utama, judul dan subjudul, kalimat-kalimat permulaan atau akhir suatu paragraf atau ringkasan pada akhir suatu bab. Apabila hal itu tidak ada, peserta didik dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat di sana-sini sehingga diperoleh sedikit gambaran mengenai apa yang akan dipelajari. Perhatikan ide pokok yang akan menjadi inti pembahasan dalam bahan bacaan peserta didik. Dengan ide pokok ini akan memudahkan mereka memberi keseluruhan ide yang ada; (2) *Question*. Langkah kedua adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan peserta didik. Gunakan judul dan subjudul atau topik dan subtopik utama. Awali pertanyaan dengan menggunakan kata “apa, siapa, mengapa, dan bagaimana”; (3) *Read*. Baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran peserta didik harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan-catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya; (4) *Reflect*. Langkah keempat ini bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (*read*), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, peserta didik tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara: (a) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, (b) mengaitkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (c) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan, (d) cobalah untuk menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut; (5) *Recite*. Pada langkah kelima ini, peserta didik diminta untuk merenungkan (mengingat)

kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Peserta didik dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada peserta didik, maka mereka diminta membuat inti sari materi dari bacaan; (6) *Review*. Pada langkah terakhir ini peserta didik diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan selagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Taufik & Muhammadiyah [10] (2011:168) mengatakan bahwa “langkah-langkah pembelajaran strategi PQ4R yaitu, (1) kegiatan ini diawali dengan “P” yang berarti *preview*. Fokus *preview* adalah peserta didik menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bahan bacaan. Pelacakan ide pokok dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik membaca selintas dan cepat bahan bacaan. Dengan kata lain melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya; (2) “Q” yang berarti *Question* atau bertanya. Pertanyaan meliputi 5W+1H; (3) “R” yang berarti *Read*. Pada langkah ini peserta didik diarahkan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang telah dirumuskan; (4) “R” yang berarti *Reflect*. Pada langkah ini peserta didik memahami apa yang dibacanya; (5) “R” yang berarti *Recite*. Pada langkah ini peserta didik merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya; (6) “R” yang berarti *Review*. Pada tahap ini peserta didik membuat rangkuman atau merumuskan inti sari dari bahan yang telah dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan tentang langkah-langkah PQ4R, maka dapat disimpulkan bahwa ada enam tahapan langkah-langkah pembelajaran strategi PQ4R yaitu, (1) *preview*, membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan; (2) *question*, membuat pertanyaan berdasarkan

teks bacaan dengan menggunakan rumus 5W+1H dengan bahasa sendiri; (3) *read*, membaca isi teks bacaan secara cermat sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat; (4) *reflect*, tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi juga memahami informasi materi yang ada pada bahan bacaan; (5) *recite*, merenungkan kembali informasi yang telah dipelajarinya; (6) *review*, membuat rangkuman teks bacaan yang telah dibaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat kevalidan dan keefektifan dalam menggunakannya. Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan berbeda dengan pengembangan yang dimaksudkan secara sederhana. Pengembangan sederhana hanya dirancang secara sederhana tanpa ada revisi sebagai masukan dari berbagai ahli. Hal ini berdampak pada tingkat validitas dan efektivitas produk yang dihasilkan kurang dirasakan dalam penggunaannya.

Model pengembangan adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan perancangan dan pengembangan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk grafis (diagram) atau naratif. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Menurut Sugiyono [12] (2008:404) tahap-tahap model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Akan tetapi, karena keterbatasan tenaga, biaya, dan waktu penulis, tahap penyebaran (*disseminate*) hanya dilakukan pada skala terbatas yaitu kelas lain atau sekolah lain yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bahan ajar yang dihasilkan setelah divalidasi oleh para ahli akan diuji coba terbatas pada peserta didik kelas IV SD. Pada saat uji coba akan diamati keterlaksanaan dan

keterpakaian bahan ajar membaca berorientasi PQ4R pada proses pembelajaran oleh observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Bahan Ajar

Tabel 1. Hasil Validasi Bahan Ajar

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor Penilaian dari Validator						Jumlah
		V 1	V 2	V 3	V 4	V 5	V 6	
1.	Kelayakan isi	26	26	28	28	28	28	164
2.	Kebahasaaan	15	15	15	15	16	16	92
3.	Penyajian	18	17	17	18	18	17	105
4.	Kegrafikan	19	19	19	20	20	20	117
Total Skor								476
Rata-rata Keseluruhan								3,61

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata skor keseluruhan pada validasi bahan ajar adalah 3,61 yang termasuk kepada kategori sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi strategi PQ4R ini telah valid.

Hasil Uji Praktikalitas Bahan Ajar.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP.

Pertemuan	Persentase Penilaian Observer (%)		Rata-rata Total (%)	Kategori
	P1	P2		
I	89	95	92	Sangat Praktis
II	89	95	92	Sangat Praktis
III	93	91	92	Sangat Praktis
Persentase Kepraktisan			92 %	Sangat Praktis

Keterlaksanaan RPP pada tabel tersebut berada pada kategori sangat praktis dengan persentase 92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan bahan ajar berdasarkan observasi yang telah dilakukan sudah dapat dikatakan praktis.

Hasil Uji Efektifitas Bahan Ajar

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Berdasarkan KKM

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan Pb 1		Ketuntasan Pb 2		Ketuntasan Pb 3	
	T (≥70)	BT (<70)	T (≥70)	BT (<70)	T (≥70)	BT (<70)
15	11	4	12	3	11	4
Persentase (%)	73	27	80	20	73	27

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa lebih dari 70% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R dapat dinyatakan efektif.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Hasil penilaian proses keterampilan membaca peserta didik untuk setiap indikator penilaian berada pada rentang 75% s/d 100% yang termasuk ke dalam kategori baik dan sangat baik. Sedangkan hasil penilaian proses keterampilan membaca pada pembelajaran 1 adalah 89% dengan kategori sangat baik. Pada pembelajaran 2 adalah 94% dengan kategori sangat baik dan pada pembelajaran 3 adalah 92% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi PQ4R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada tahap penyebaran ini lebih tinggi dibanding hasil belajar pada tahap pengembangan. Ini artinya peneliti berhasil memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada tahap pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut lebih dari 75% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R pada tahap penyebaran ini tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi PQ4R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Penilaian Hasil Keterampilan Membaca Berdasarkan KKM.

Jumlah Peserta didik	Ketuntasan Pb 1		Ketuntasan Pb 2		Ketuntasan Pb 3	
	T (≥70)	BT (<70)	T (≥70)	BT (<70)	T (≥70)	BT (<70)
20	15	5	16	4	17	3
Persentase (%)	75	25	80	20	85	15

Hasil belajar peserta didik pada tahap penyebaran ini lebih tinggi dibanding hasil belajar pada tahap pengembangan. Ini artinya peneliti berhasil memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada tahap pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut lebih dari 75% peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar keterampilan membaca berorientasi PQ4R pada tahap penyebaran ini tuntas dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar membaca berorientasi PQ4R efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Proses pengembangan bahan ajar dengan model penelitian pengembangan 4-D terlaksana dengan benar sesuai dengan empat tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*).
2. Pengembangan bahan ajar telah menghasilkan bahan ajar yang valid, praktis dan efektif.

Saran

1. Bagi guru, hendaknya pembelajaran membaca dilakukan sesuai tahap-tahap membaca dengan memvariasikan sejumlah kegiatan membaca seperti memprediksi, menemukan gagasan, menanggapi informasi, membuat dan mengoreksi ringkasan, dan lain sebagainya. Kegiatan seperti ini sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

2. Bagi guru, agar dapat membuat bahan ajar sendiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.
3. Disarankan juga peneliti lain dapat melakukan pengembangan bahan ajar membaca berorientasi PQ4R pada kelas atau tingkat satuan pendidikan lainnya.
4. Disarankan juga peneliti lain dapat mengembangkan bahan ajar membaca ini lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- [2] Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [3] Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [5] Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- [7] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- [8] Bush, C and Huebner M. 2006. *Strategies For Reading in The Elementary School*. United States Of America.
- [9] Lines, Caroline. 2005. *Practical English Language Teaching*. Young Learners. New York: The Mc Graw Hill Companies.
- [10] Taufik dan Muhammadi. 2009. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.

-
- [11] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.